

BAB III

METODE PENELITIAN



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2020:132), dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maka dari itu seorang informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2020:133), di samping itu pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Bagi peneliti informan adalah orang yang dipercaya untuk menjadi narasumber atau sumber informasi dari peneliti, yang dimana akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian atau memberikan respon dan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Yang menjadi sampel merupakan sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan atau berkaitan saja. Sampel dapat berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang diteliti. Data informan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seorang penyanyi *cafe* sekaligus vokalis dalam suatu *band*. Peneliti melihat adanya dua peran berbeda yang dimainkan, yaitu ketika seseorang tersebut menjadi penyanyi di



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



panggung depan dan peran diluar menjadi penyanyi saat berperan di panggung belakang.

Informan penelitian yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah seorang Penyanyi *Cafe*, Revi Swandarani. Analisis dan pembahasan dalam penelitian ini diambil dari dua aspek yaitu panggung depan dan panggung belakang. Dalam penelitian ini Revi Swandarini dipilih sebagai informan tunggal, karena fokus penelitian ini membahas mengenai panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) dari penyanyi Revi Swandarini selaku informan. Alasan peneliti memilih dua aspek tersebut adalah karena peneliti ingin melihat perbedaan kehidupan Revi Swandarini saat menjadi penyanyi maupun di kehidupan sehari-hari yang didukung oleh dokumen berupa beberapa foto, observasi dan hasil wawancara dari subjek penelitian.

Alasan lain peneliti memilih informan dikarenakan latar belakang dari Revi Swandarini yang unik, dimana awalnya ia merupakan seorang lulusan *Broadcasting* yang kemudian menjadi seorang penyanyi dan menjadi vokalis *band* MOOV. Revi Swandarini merupakan penyanyi yang unik karena jarang sekali ada seorang penyanyi yang dimana selain ia menjadi vokalis dalam suatu *band*, ia juga sekaligus mengurus semua kegiatan dan segala administrasi dari *band* ditempat ia bernaung, selain itu Revi juga mempunyai konsep dan tujuan yang akan ia aplikasikan dalam *band* MOOV dimana ia bernaung. Revi Swandarini juga yang mendirikan dan menaungi *band* MOOV bersama dengan rekannya dan dibantu suaminya, dimana secara tidak langsung ia mulai berkecimpung di dunia *Marketing Communication* yang bersimpangan dengan jurusan awal ketika ia lulus. Revi Swandarini juga memiliki suara yang khas yang mungkin tidak dimiliki oleh banyak wanita terutama di Indonesia, yaitu suara *Contralto (Alto-Tenor)*, yaitu tipe suara terendah untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



seorang wanita. Keunikan inilah yang membuatnya menjadi penyanyi wanita yang memiliki suara unik dan mudah diingat juga dinikmati bagi para pendengar atau penontonnya. Ia juga memiliki penampilan unik dan terlihat *elegant – casual* sehingga penonton akan merasa *enjoy* saat melihat pertunjukan yang ia bawakan.

Metode penelitian menuntut penelitian ini dilakukan dalam *setting* yang alamiah. Oleh karena itu, penelitian dilakukan di tempat informan biasa bekerja (*perform*) atau melalui tempat yang akan disepakati oleh informan dan peneliti. Faktor utama lokasi penelitian adalah kenyamanan informan serta akses yang mudah baik bagi informan maupun peneliti.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Menurut Moleong (2020:6), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berkaitan dengan konteks atau metode alamiah, menurut Sugiyono (2019:8), metode penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Menurut Kriyantono (2022:56), riset kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami konstruksi-konstruksi beserta makna-makna yang terjadi dalam interaksi dan relasi komunikasi dalam *setting* alamiah. Riset kualitatif lebih fokus pada menggali kedalaman data (*dept*) daripada keluasan (*breadth*). Atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat dikatakan riset kualitatif menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif dianggap lebih relevan karena bertujuan untuk menggali dan memahami pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian atau informan. Metode kualitatif digunakan agar peneliti dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan yang ada di lapangan dalam upaya pengumpulan data melalui interaksi antara peneliti dengan apa yang diteliti sehingga didapatkan temuan penelitian dimana dianalisa dan diproses terlebih dahulu.

Menurut Kriyantono (2016:56-57), riset kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Jika data yang sudah terkumpul sudah mendalam dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka peneliti tidak perlu mencari sampling lainnya. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, persoalan kedalaman (kualitas) lebih ditekankan dan bukan banyaknya (kuantitas) data.

Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian metode deskriptif karena peneliti ingin membuat gambaran serta mendeskripsikan bagaimana presentasi diri seorang penyanyi *cafe* jika sedang berada di depan panggung (*front stage*) atau belakang panggung (*back stage*). Caranya adalah mewawancarai dan melakukan observasi terhadap subyek penelitian yaitu Revi Swandarini yang berprofesi sebagai seorang penyanyi.

C. Jenis Data

Dalam penelitian, jenis data dapat dibedakan menurut sumbernya, baik yang didapatkan secara langsung dari informan atau narasumber yang dipilih oleh peneliti, pemikiran peneliti, maupun yang diambil dari berbagai sumber seperti buku atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



literatur yang ada. Jenis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua data,

yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Menurut Kriyantono (2022:48), data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Peneliti memperoleh data primer tersebut melalui wawancara langsung secara mendalam (*in depth interview*) dan observasi dengan subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu Revi Swandarini selaku penyanyi yang diteliti panggung depan dan panggung belakangnya oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data didapat secara tidak langsung dari subjek penelitian. Menurut Kriyantono (2022:48), data sekunder juga dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, dan gambar sehingga menjadi informatif bagi pihak lain. Karena data sekunder bersifat melengkapi data primer, maka dari itu dituntut untuk berhati-hati atau menyeleksi kembali data sekunder dan jangan sampai data tersebut tidak sesuai dengan tujuan penelitian atau mungkin terlalu banyak.

Selain untuk melengkapi, data sekunder juga sangat membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini apabila primer terbatas dan sulit untuk diperoleh. Dalam penelitian ini, data sekunder didapat melalui buku, skripsi, jurnal komunikasi, literatur dan data-data dari media internet atau artikel untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Moleong (2020:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2019:231), mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.”

Yang artinya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu *topic* tertentu. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara tatap muka antara peneliti dengan narasumber atau informan agar mendapatkan data secara lengkap dan juga dapat saling bertukar informasi dan ide satu sama lain melalui sesi tanya jawab.

Menurut Berger (dalam Kriyantono, 2022:289), wawancara adalah percakapan antara periset, seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan, seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti bisa mendapatkan alasan detail dari jawaban responden yang diantaranya mencakup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendapat responden, sikapnya, serta pengalaman-pengalamannya. Sehingga dari hasil wawancara penulis dapat menarik kesimpulan terhadap penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:138), wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh atau yang ingin digali dari reponden, sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu *voice recorder* atau *tape recorder*, kamera, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Selain itu pertanyaan yang diajukan tidak terlalu spesifik dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden. Disini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden (Sugiyono, 2019:141).

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Menurut Kriyantono (2022:291), wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Atau bisa dikatakan wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Disini peneliti mempunyai tugas agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap dan mendalam. Caranya adalah melakukan wawancara yang berlangsung secara informal layaknya seperti orang yang sedang mengobrol. Walaupun ada *draft* (daftar) pertanyaan yang digunakan dalam wawancara ini, akan tetapi dalam pelaksanaannya wawancara dibuat bervariasi dan disesuaikan dengan situasi yang ada, sehingga tidak kaku. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara daring, yaitu melalui aplikasi perpesanan instan lintas platform gratis *WhatsApp*.

Teknik yang dilakukan peneliti dalam wawancara mendalam tersebut adalah dengan menggunakan wawancara semistruktur. Menurut Kriyantono (2022:291), wawancara semistruktur adalah pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tetapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan. Wawancara semistruktur juga dikenal dengan nama wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin, yang artinya wawancara dilakukan secara bebas, namun terarah dengan tetap berada di jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan sebelumnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2019:145), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2019:145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Sugiyono (2019:127), observasi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu (1) partisipasi pasif, (2) partisipasi moderat, (3) observasi yang terus-terang dan tersamar, dan (4) observasi yang lengkap.

Dalam hal ini peneliti akan terjun ke lapangan sebagai salah satu dari pengunjung *cafe* untuk melihat dan mengamati langsung bagaimana Revi Swandarini berperan sebagai seorang penyanyi *cafe*, peneliti juga melihat dan mengamati langsung saat Revi Swandarini tidak berperan sebagai penyanyi atau sisi dari panggung belakang Revi, yaitu dengan cara datang ke kediamannya, sehingga hasil dari observasi ini dapat ditarik sebuah kesimpulan. Namun disisi lain peneliti juga tidak selalu ikut terjun secara langsung dalam setiap kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh informan. Maka dari itu metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode Observasi Non-Partisipan atau nama lainnya adalah Observasi Partisipasi Pasif (*passive participation*).

Menurut Sugiyono (2019:227), mendefinisikan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) sebagai berikut:

“means the research is present at the scene of action but does not interact or participate.”

Dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dikarenakan peneliti tidak



selalu terjun langsung dalam kegiatan sehari-hari dari informan, peneliti hanya mengamati kesehariannya dari jauh dan mengamatinya melalui media sosial Instagram dari Revi Swandarini dan *band* MOOV, dimana tempat informan mengunggah foto yang bisa memperlihatkan atau menunjukkan kegiatan dalam melakukan *performance* bernyanyi ataupun selipan kegiatan sehari-hari.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara semistruktur dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti agar dapat dianalisa sehingga mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dalam pembahasan. Menurut Bodgan (dalam Sugiyono, 2019:244), mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di informasikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dapat disimpulkan bahwa data yang sudah jenuh adalah karena tidak adanya informasi baru yang didapat oleh peneliti setelah menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda.

Menurut Sugiyono (2019: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.



Pada penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:247), terdiri dari tiga langkah kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

Jika data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan terjadi dalam waktu yang semakin lama maka akan mendapatkan jumlah data yang semakin banyak, kompleks dan rumit, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Menurut Sugiyono (2019:247), mereduksi data artinya suatu proses pemilihan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, pemusatan perhatian atau memfokuskan hal-hal yang penting atau pada penyederhanaan, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk bisa melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan atau mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya jika sudah menyajikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



data, maka akan memudahkan kita untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Selanjutnya langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Sugiyono (2019:252) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sugiyono (2019:252-253) menyimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kumpulan analisis data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini secara tersusun yaitu:

1. Pertama-tama hal yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data-data dari wawancara secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Keseluruhan data akan berkaitan dengan topik yang diangkat dan dengan tujuan penelitian.
2. Selanjutnya peneliti akan memfokuskan pengumpulan data yang berkaitan dengan kehidupan keseharian panggung depan dan panggung belakang dari informan yang peneliti tentukan, yaitu penyanyi *cafe*. Setelah data terkumpul dan dijabarkan, peneliti akan melakukan reduksi data yaitu pengelompokan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pengurangan data yang sekiranya tidak perlu, dengan cara membuang data-data yang ternyata tidak begitu relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga data yang dihasilkan dapat lebih spesifik.

3. Lalu setelah data-data tersebut sudah direduksi sehingga menjadi lebih singkat, padat, dan jelas, maka kemudian peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan menghubungkan setiap data yang didapatkan yang pada akhirnya akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi.

4. Tahap terakhir adalah dari hasil analisis tersebut kemudian akan peneliti simpulkan. Dari kesimpulan yang didapat maka akan diketahui bagaimana presentasi diri serta kehidupan panggung depan dan panggung belakang dari seorang penyanyi *cafe* (Studi Kasus Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Penyanyi Revi Swandarini).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.